

Pemberian Motivasi dan Pembelajaran Geometri tentang Garis dan Sudut kepada Anak-Anak Asuh di Panti Asuhan Gratia Children Medan

Kennedi Tampubolon¹, Kristian Siregar², Pilipus Tarigan³

^{1,2}Program Studi Sistem Informasi, STMIK Mulia Darma, Rantauprapat

³Universitas Mandiri Bina Prestasi, Medan

Email kenned.tampubolon@gmail.com¹, pilipustarigans@gmail.com³

Keywords :

Pengabdian, Geometri,
Garis, Sudut.

Abstrak.

Melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menjadi suatu keharusan bagi setiap dosen professional. Hal ini dilakukan untuk menyempurnakan implementasi unsur unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berisi: Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Dalam hal ini STMIK MULIA DARMA Rantauprapat adalah salah satu Perguruan Tinggi yang konsisten dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pada kesempatan ini kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Team Pelaksana dilaksanakan di Panti Asuhan GRATIA CHILDREN Medan dalam rangka pengembangan pengetahuan anak anak asuhan dibidang Geometri tentang Garis dan Sudut. Karena pemahaman Garis dan Sudut adalah dasar untuk meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bentuk dan sifat sifat bangun Geometri. Materi yang di paparkan pada pelaksanaan Pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat dasar dasar pengetahuan tentang pengaruh Garis dan Sudut terhadap bentuk bangun bangun datar ataupun Ruang. Hal ini berdampak pada pengetahuan dan pemahaman anak anak dalam bidang Geometri semakin bertambah dan menjadi penopang kemampuan kognitif dalam pendidikan formal. Semoga apa yang telah Team PKM perbuat pada kesempatan ini semakin meningkatkan belajar dan pengetahuan anak-anak Panti Asuhan Gratia Children Medan.



*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License*

Pendahuluan

Tanggung jawab yang harus di emban seorang dosen professional adalah Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Setelah pelaksanaan Pengajaran dan Penelitian maka seorang dosen wajib melaksanakan Pengabdian atau terjun ke masyarakat untuk memberi sumbangsih pemikiran atau buah pikiran dalam menolong atau memberi solusi permasalahan yang ada pada masyarakat dimana ia harus mengabdikan, sehingga masyarakat, atau komunitas/organisasi mendapat manfaat atau keuntungan. Para pengabdian juga harus berkontribusi menginformasikan keadaan situasi dan kondisi yang dialami Organisasi dalam hal ini Panti Asuhan Gratia Children ke dunia luar atau masyarakat luas dalam membantu kebutuhan Panti Asuhan baik secara materi ataupun secara moril. Pengabdian harus bersifat social dan suka rela dengan hati yang tulus dan ikhlas disertai kasih atas sesama sesuai dengan nilai-nilai Panca Sila. Selain itu Pengabdian di usahakan berkelanjutan dengan usaha-usaha yang kreatif dan inovatif. Sehingga Tri Dharma Perguruan Tinggi dapat terlaksana dengan sempurna untuk kemaslahatan orang banyak.

Yang menjadi kriteria pemilihan tempat pelaksanaan PKM sesuai program kegiatan adalah kelompok masyarakat atau organisasi yang sangat membutuhkan bantuan, seperti:

pelatihan keterampilan, pendidikan/pembelajaran, dan bimbingan rohani. Untuk itu berdasarkan survey yang dilakukan oleh team berdasarkan kriteria maka yang menjadi objek pengabdian masyarakat yang telah direncanakan adalah Panti Asuhan Gratia Children Medan beralamat di Jalan Bawang Raya No. 27-29 Perumnas Simalingkar Medan – SUMUT. Panti Asuhan Gratia Children Medan dipimpin oleh Bapak Ev. JANRI V.E. LANING, S.Th.

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan sebelumnya Panti Asuhan Gratia Children Medan saat ini menampung 20 orang anak asuh. Diantaranya ada yang masih balita belum sekolah, ada sudah TK, SD, dan SMP. Anak-anak panti asuhan berasal dari latar belakang yang berbeda seperti dari keluarga miskin, anak terlantar, yatim dan piatu.

Masalah yang dihadapi anak-anak asuhan Panti Asuhan Gratia Children Medan saat ini dalam pendidikan formal pelajaran dibidang Ilmu Geometri khususnya adalah lemahnya pemahaman tentang bidang dan ruang. Hal ini dapat dimaklumi karena kurangnya latihan belajar di asrama dan tidak adanya guru pembimbing khusus pelajaran Geometri. Alasan inilah yang melatar belakangi team Pengabdian untuk turun secara langsung ke lapangan melakukan bimbingan dan pembelajaran Geometri kepada anak-anak asuhan Panti Asuhan Gratia Children Medan.

Untuk mendukung program pengabdian yang akan di laksanakan maka team PKM menyusun konsep materi pembelajaran dan pelatihan secara sistematis dimulai dari ,ceramah motivasi, pemantapan 4 jenis operasi hitung, serta bangun datar dan bangun ruang. Hal ini di pilih untuk mematangkan persiapan dasar dalam mendukung pendidikan formal anak-anak demi kesuksesan mereka disekolah dan bekal dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi.

Selain permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak, Panti Asuhan juga sangat membutuhkan biaya yang sangat besar untuk biaya hidup dan pendidikan anak-anak, biaya operasional Yayasan Panti Asuhan dan biaya lainnya. Namun dalam hal ini team PKM hanya dapat memberi apa adanya dan beberapa ide atau buah pikiran kepada pimpinan Panti Asuhan karena pada misi kami lebih menitik beratkan pada Pelatihan Pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan kognitif anak-anak.

Tujuan dari Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Memberi sumbangsih kepada Kelompok Masyarakat yang membutuhkan bantuan, Pelatihan Ilmu Geometri khususnya anak-anak Panti Asuhan.
2. Pemberian Materi bidang Geometri dengan topik Garis dan Sudut kepada anak-anak asuh Panti Asuhan Gratia Children Medan dapat meningkatkan wawasan dan Ilmu Pengetahuan mereka tentang pemahamannya terhadap garis dan Sudut pada pengaruhnya terhadap perubahan bentuk bangun datar ataupun Ruang. Berdasarkan tujuan diatas maka diharapkan Panti Asuhan Gratia Children Medan dapat membentuk anak-anak asuh yang memiliki dasar dasar ilmu pengetahuan Geometri yang kuat dalam meningkatkan daya pikir kognitifnya.

Tinjauan Pustaka

2.1 Motivasi

2.1.1 Pengertian Motivasi

Menurut kamus umum bahasa Indonesia disebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Menurut Santrock dalam Mardianto (2012:186) motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi)

seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (*motivasi intrinsik*) maupun dari luar individu (*motivasi ekstrinsik*). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

2.1.2 Motivasi dan Harapan

Pendidikan merupakan aktivitas atau kegiatan yang selalu menyertai kehidupan manusia, mulai dari bangsa yang sederhana peradabannya hingga bangsa yang tinggi peradabannya.

Pendidikan merupakan kata kunci dalam proses menciptakan meningkatkan sumber daya manusia antara pendidik dan manusia sudah menjadi suatu mata rantai yang saling terkait dan berhubungan satu sama lain.

Proses pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan dan menumbuhkan seluruh aspek pribadi dalam mempersiapkan suatu kehidupan yang mulai dan berhasil dalam suatu masyarakat.

2.1.2.1 Teori Harapan

Harapan adalah suatu keinginan yang mungkin tercapai dengan usaha yang sudah dimulai karena telah didukung oleh kemampuan. Teori harapan merupakan bagian dari motivasi.

2.1.3 Motivasi Belajar Siswa

2.1.3.1 Hakekat Belajar Siswa

Baharuddin dan Esa (2007 : 16) mengemukakan proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar. Menurut Skinner, dikutip Syah (1999 : 89), belajar adalah suatu adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Menurut Purwano (1999:84-85) beberapa elemen penting yang mencirikan belajar yang dilakukan siswa yaitu :

1. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku
2. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman
3. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap
4. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena pelajar menyangkut berbagai aspek kepribadian.

Untuk menangkap isi dan pesan belajar maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah sebagai berikut :

1. Kognitif
Yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, pemahaman atau pikiran terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan analisis, sintesis dan evaluasi
2. Apektif
Yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.
3. Psikomotorik
Yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

2.1.4 Guru Sebagai Motivator

Motivasi dapat muncul dalam diri seseorang apabila ada stimulasi dari luar, walaupun pada dasarnya motivasi berasal dari dalam diri, yang dapat dilihat dalam bentuk aktivitas. Didalam proses belajar salah satu peran guru yang terpenting adalah melakukan usaha-usaha dan menciptakan kondisi yang mengarahkan anak didik melakukan kegiatan membaca dengan baik. Guru perlu memperlihatkan sikap yang mampu mendorong anak didik untuk aktif belajar secara sungguh-sungguh. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan. Menurut Hamalik (2013:161) motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

2.1.5 Teknik-teknik memotivasi

Biggs dan Telfer (dalam Diniyati, 2010) menjelaskan bahwa motivasi belajar & motivasi bekerja perlu dimiliki oleh siswa, dan guru dituntut untuk memperkuat motivasi siswa.

Pentingnya motivasi belajar bagi siswa adalah sebagai berikut:

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya
3. Mengarahkan kegiatan belajar
4. Membesarkan semangat belajar
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja

Bagi guru pentingnya pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar siswa antara lain bermanfaat :

1. Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil
2. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa dan kelas bermacam-macam
3. Meningkatkan, menyadarkan guru untuk memilih salah satu diantara peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, teman diskusi, atau pendidik
4. Memberi peluang guru untuk kerja rekayasa *pedagogis*. Dengan demikian guru dapat berupaya membuat siswa yang acuh tak acuh dalam belajar menjadi siswa yang tekun dan penuh semangat.

2.2 Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Salah satu pengertian pembelajaran dikemukakan oleh Gagne (1977) yaitu pembelajaran adalah seperangkat peristiwa -peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Lebih lanjut, Gagne (1985) mengemukakan teorinya lebih lengkap dengan mengatakan bahwa pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.

2.3. Pelatihan

2.3.1 Pengertian Pelatihan

Secara teoritis, istilah pelatihan (training) adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu pencapaian tujuan organisasi (Mathis & Jackson, 2002-5). Anwar Prabu (2003:24) mengemukakan bahwa pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisasi.

Menurut Wikipedia, pelatihan adalah proses melatih kegiatan atau pekerjaan (KBBI edisi 2, Balai Pustaka, 1989).

Pelatihan mempersiapkan peserta latihan untuk mengambil jalur tindakan tertentu dan membantu peserta memperbaiki prestasi dalam kegiatannya terutama mengenai pengertian dan keterampilan.

2.3.2 Komponen-Komponen Pelatihan

Berikut adalah komponen-komponen pelatihan :

1. Tujuan dan sasaran pelatihan dan pengembangan harus jelas dan dapat diukur.
2. Para pelatih (trainers) harus ahlinya yang berkualifikasi memadai (profesional)
3. Materi pelatihan dan pengembangan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai
4. Metode pelatihan dan pengembangan disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta
5. Pelatih harus memenuhi persyaratan yang ditentukan

2.3.3 Indikasi Keberhasilan Suatu Program Pelatihan

Indikasi keberhasilan suatu program pelatihan adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan kemampuan dalam melaksanakan tugas
2. Perubahan perilaku yang tercermin pada sikap, disiplin dan etos kerja.
- 3.

2.4 Matematika

2.4.1 Pengertian Matematika

Menurut Wikipedia matematika adalah ilmu yang mempelajari hal-hal seperti besaran, struktur, ruang, dan perubahan. Para matematikawan merangkai dan menggunakan berbagai pola, dan menggunakannya untuk merumuskan konjektur baru, dan membangun kebenaran melalui metode deduksi yang ketat diturunkan dari aksioma-aksioma dan definisi-definisi yang bersesuaian.

Menurut James dalam Karso dkk (1993) mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan dengan jumlah yang banyak. Matematika timbul karena pikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran. Jhonson dan Rising dalam Karso 1993 mengatakan bahwa matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan pembuktian yang logika. Matematika adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat, representasinya dengan simpel dan padat.

2.4.2 Berpikir Matematis

Pemikiran matematis adalah kemampuan untuk membangun kemampuan penalaran serta mengkomunikasikan gagasan (Leron, 2004). Menurut Katagiri, pemikiran matematika merupakan bentuk sikap yang bisa diekspresikan dengan suatu upaya untuk melakukan (*Attempting to do*) dan suatu bentuk pekerjaan yang dilakukan *working to do*.

(Katagiri:2004) Kemampuan berpikir matematis menurut Katagiri merupakan faktor

yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan pengetahuan tentang penerapan pengetahuan dan keterampilan serta mampu memunculkan kemampuan untuk belajar mandiri.

Mengingat pentingnya kemampuan berpikir matematis Stacey (2006) menegaskan perlunya menempatkan kemampuan berpikir matematis sebagai tujuan pembelajaran dan sekaligus sebagai suatu cara untuk pembelajar matematika (*a way of learning mathematics*).

2.4.3 Pendidikan Matematika

Menurut pandangan (Adam & Hamm,2010)

4 (empat) macam padangan tentang posisi dan peran matematika adalah :

1. Matematika sebagai suatu cara untuk berpikir
 Padangan ini berawal dari bagaimana karakter logis dan sistematis dari matematika berperan dalam proses mengorganisasi gagasan, menganalisis informasi dan menarik kesimpulan antar data
2. Matematika sebagai suatu pemahaman
 Tentang pola dan hubungan (*pattern and relationship*) dalam mempelajari matematika siswa perlu menghubungkan suatu konsep matematika dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki
3. Matematika sebagai suatu alat (*mathematics as a tool*)
4. Matematika sebagai bahasa atau alat berkomunikasi
 Matematika merupakan bahasa yang paling universal karena simbol matematika memiliki makna yang sama untuk berbagai istilah dari bahasa yang berbeda.
 Contoh : $2 + 3 = 5$ dapat dimengerti dan dipahami oleh seluruh bangsa karena dituliskan dalam bentuk bahasa matematika yang universal.

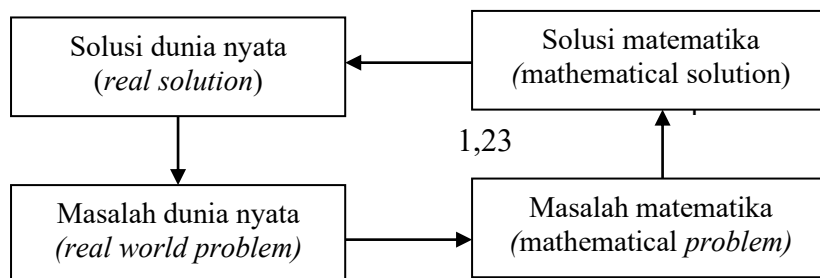
2.4.4 Cabang Matematika

Matematika terdiri dari 4 (empat) wawasan yang luas antara lain : Aritmatika, Aljabar, Geometri dan Analisis. Didalam Aritmatika terdapat antara lain Teori Bilangan.

2.4.5 Membangun Model Matematika

Matematisasi : jembatan menuju dunia matematika.

Adapun arti dari matematisasi adalah suatu proses untuk mematematikakan suatu fenomena. Mematematikakan bisa diartikan sebagai memodelkan suatu fenomena secara matematis atau membangun suatu konsep matematika dari suatu fenomena.



Gambar 1 Proses matematisasi versi PISA (OECD,2009,P.90)

Langkah-langkah matematisasi untuk menyelesaikan masalah dunia nyata dalam soal PISA sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi konsep matematika yang relevan dengan masalah dunia nyata

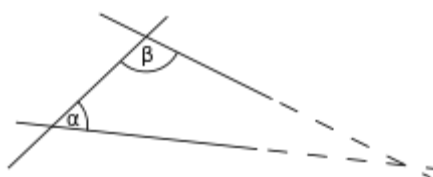
2. Merepresentasikan masalah dengan berbagai cara yang berbeda, termasuk mengorganisasi masalah sesuai dengan konsep matematika yang relevan serta merumuskan asumsi yang tepat
3. Mencari hubungan antara bahasa, masalah dengan simbol dan bahasa formal matematika supaya masalah nyata bisa dipahami secara matematis
4. Mencari keteraturan, hubungan dan pola yang berkaitan dengan masalah
5. Menerjemahkan masalah kedalam bentuk matematika yaitu kedalam bentuk model matematika.

2.4.6 Geometri

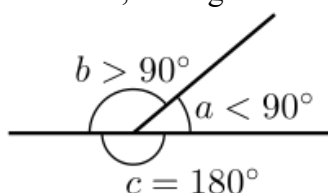
Geometri (Yunani Kuno: γεωμετρία, geo-"bumi",-metron "pengukuran"), ilmu ukur, atau ilmu bangun adalah cabang matematika yang bersangkutan dengan pertanyaan bentuk, ukuran, posisi relatif gambar, dan sifat ruang. Geometri muncul secara independen di sejumlah budaya awal sebagai ilmu pengetahuan praktis tentang panjang, luas, dan volume, dengan unsur-unsur dari ilmu matematika formal yang muncul di Barat sedini Thales (abad 6 SM).

2.4.6.1 Konsep Penting Dalam Geometri

- **Aksioma**
Euklides memperkenalkan aksioma, atau postulat tertentu, yang mengekspresikan sifat utama atau bukti dengan sendirinya dari titik, garis, dan bidang.
- **Titik**
Titik adalah objek fundamental dalam geometri Euclidean, sebagai 'yang tidak memiliki bagian.
- **Garis**
Euclid mendeskripsikan sebuah garis sebagai "panjang tanpa lebar" yang "terletak sama terhadap titik-titik pada dirinya sendiri".
- **Bidang**
Bidang adalah permukaan datar dua dimensi yang memanjang jauh tak terhingga. Bidang digunakan di setiap bidang geometri.



- **Sudut**
Euclid mendefinisikan bidang sudut sebagai kemiringan satu sama lain, dalam bidang, dari dua garis yang saling bertemu, dan tidak terletak lurus satu sama lain. Dalam istilah modern, sudut adalah sosok yang dibentuk oleh dua sinar, disebut sisi dari sudut, berbagi titik akhir yang sama, disebut simpul dari sudut.



- **Kurva**
Kurva adalah objek 1 dimensi yang bisa lurus (seperti garis) atau tidak; kurva

dalam ruang 2 dimensi disebut kurva bidang dan kurva dalam ruang 3 dimensi disebut kurva ruang.

- Permukaan
Permukaan adalah objek dua dimensi, seperti bola atau parabola.
- Panjang, Luas dan Volume
Panjang, luas, dan volume mendeskripsikan ukuran atau luas suatu objek masing-masing dalam satu dimensi, dua dimensi, dan tiga dimensi.
Dalam geometri Euklides dan geometri analitik, panjang ruas garis sering kali dapat dihitung dengan Teorema Pythagoras.
Luas dan volume dapat didefinisikan sebagai besaran fundamental yang terpisah dari panjang, atau dapat dijelaskan dan dihitung dalam istilah panjang dalam bidang atau ruang 3 dimensi.

2.4.6.2. Pengertian Garis dan Sudut

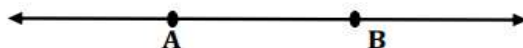
3. Garis Berpotongan

Dua garis dikatakan berpotongan apabila kedua garis tersebut berada pada satu bidang dan memiliki satu titik persekutuan atau titik potong. Titik potong adalah titik yang dilalui oleh kedua garis tersebut.

Beberapa sifat dari garis berpotongan, antara lain:

1. Dua garis dikatakan berpotongan apabila keduanya memiliki tepat satu titik potong.
2. Jika dua garis berpotongan dan membentuk sudut siku-siku (90°), maka kedua garis tersebut disebut tegak lurus.
3. Garis-garis yang berpotongan dapat membentuk sudut sembarang tergantung pada arah masing-masing garis.

Pada gambar, garis m dan n saling berpotongan di titik P , maka P adalah titik potong dari garis m dan n .



Gambar 2. Garis Berpotongan

Keterangan gambar:

\leftrightarrow dinamakan garis AB dengan tanda panah dua arah di atas huruf AB ;

\rightarrow
 AB dinamakan sinar AB dengan titik pangkal di A (dengan tanda panah di atas huruf AB mengarah ke kanan);

\overline{AB} dinamakan ruas garis AB .

2. Hubungan Dua Garis

Hubungan antara dua garis bergantung pada dimensi yang dibicarakan. Hubungan dua garis dalam dimensi dua (bidang datar) berbeda dengan hubungan dalam dimensi tiga (bangun ruang).

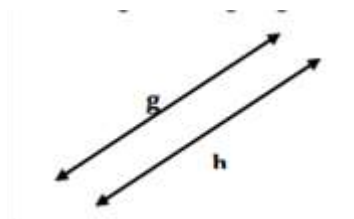
Garis Sejajar

Dua garis dikatakan sejajar jika berada dalam satu bidang datar dan tidak akan pernah bertemu atau berpotongan, meskipun diperpanjang hingga tak terhingga. Garis sejajar dilambangkan dengan simbol $//$. Dua garis disebut sejajar apabila berada pada satu bidang atau perpanjangannya tidak akan pernah berpotongan.

Beberapa sifat garis sejajar, yaitu:

1. Melewati suatu titik di luar garis, bisa dibuat tepat satu garis lain yang sejajar dengan garis tersebut.
2. Jika ada suatu garis yang memotong salah satu dari dua garis sejajar, maka garis tersebut akan memotong kedua garis tersebut.
3. Jika suatu garis sejajar dengan garis lain, dan garis tersebut juga sejajar dengan garis ketiga, maka semua garis tersebut saling sejajar satu sama lain.

Sebagai contoh, pada gambar terlihat bahwa garis g dan garis h adalah garis sejajar, dan dituliskan sebagai $g \parallel h$



Gambar 3. Garis Sejajar

2.5 Panti Asuhan

2.5.1 Defenisi Panti Asuhan

Beberapa pengertian panti asuhan diantaranya :

Menurut Depsos RI (2004 : 4), Panti Sosial Asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak-anak telantar dengan melaksanakan pemantauan dan pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti orangtua/ wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

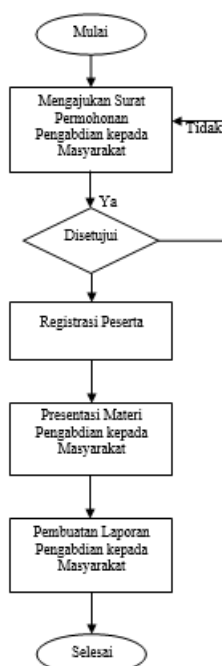
Menurut Gospor Nabor (Bardawi Barzan:1999:5) Panti Asuhan adalah suatu lembaga pelayanan sosial yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat yang bertujuan untuk membantu atau memberikan bantuan terhadap individu, kelompok masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup.

Metode Pelaksanaan

3.1 Metode Pelaksanaan Kegiatan

Skema alur pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Proses dimulai dari tahap pengajuan surat permohonan kegiatan kepada pihak yang berwenang. Setelah pengajuan diajukan, dilakukan proses verifikasi untuk menentukan apakah permohonan tersebut disetujui. Apabila tidak disetujui, proses akan kembali ke tahap pengajuan dengan kemungkinan adanya perbaikan atau revisi. Namun, jika disetujui, kegiatan berlanjut ke tahap registrasi peserta yang akan mengikuti kegiatan PKM.

Setelah registrasi selesai, tahap berikutnya adalah pelaksanaan inti berupa presentasi materi Pengabdian kepada Masyarakat, yang menjadi fokus utama kegiatan. Presentasi ini bertujuan untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan yang relevan kepada masyarakat sasaran. Tahapan selanjutnya adalah pembuatan laporan kegiatan PKM sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan program. Setelah laporan selesai disusun, kegiatan dinyatakan selesai. Alur ini menggambarkan pelaksanaan PKM yang sistematis dan terstruktur dari awal hingga akhir.



Gambar 4. Skema Pelaksanaan Kegiatan

3.2 Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh tim pelaksana berlangsung selama 3 hari yaitu tanggal 24, 25 dan 26 Oktober 2024. Tempat Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah di Gedung Panti Asuhan Gratia Children Jl. Bawang Raya No. 27-29 Perumnas Simalingkar Medan

3.3 Persiapan dan Perencanaan

Untuk mendukung kelancaran Pengabdian Kepada Masyarakat maka tim pelaksana melakukan persiapan yang matang. Persiapan – persiapan serta perencanaan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan permohonan Pengabdian Kepada Masyarakat kepada Ketua LPPM Universitas Budi Darma Medan untuk mendapat persetujuan Pelaksanaan kegiatan.
2. Mengirimkan surat permohonan kepada Pimpinan Panti Asuhan Talenta Delpita Medan untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.
3. Menyusun jadwal kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, membuat daftar hadir sesuai dengan jumlah peserta pelatihan, dan membantu menyediakan sarana dan prasarana, juga alat pendukung lainnya yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

4.1 Pelaksanaan Kegiatan

Demi suksesnya pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat maka berikut ini di buat prosedur pelaksanaannya. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari 3 sesi yaitu: Sesi I pada tanggal 24 Pukul 15.00 – 16.40 WIB, Sesi II pada tanggal 25 Pukul 15.00 – 17.00 WIB, dan Sesi III pada tanggal 26 Pukul 15.00 – 16.30 WIB bulan Oktober 2024.

Adapun tahapan – tahapan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Acara pembukaan

Pada Acara Pembukaan dimulainya kegiatan PKM adalah Kata Sambutan dari Pimpinan Panti Asuhan.

2. Melakukan pengabsenan kepada peserta pelatihan.
3. Mempersiapkan peralatan yang di butuhkan selama pelaksanaan PKM.
4. Narasumber (Pembicara) menyampaikan materi dalam bentuk ceramah dan pembekalan dengan konsep materi yang sudah dipersiapkan sesuai waktu yang disediakan.
5. Pembicara memberi kesempatan kepada peserta pelatihan untuk mengajukan pertanyaan. Pembicara menjawab pertanyaan dengan tuntas.
6. Sesi I di isi dengan Materi Bimbingan Rohani, Motivasi dan Support. Sesi II di isi dengan materi tentang garis, sudut dan contoh dalam kehidupan nyata. Sesi III di paparkan contoh penerapan konsep dan evaluasi.
7. Pada akhir kegiatan setiap Sesi dilakukan Evaluasi dengan memberi soal-soal latihan untuk dikerjakan dan jawaban diserahkan ke Tim Pelaksana PKM pada awal kegiatan Sesi berikutnya.
8. Pada akhir kegiatan Sesi III di lakukan Penilaian.
9. Menjelang akhir Kegiatan dilakukan acara Penutupan oleh Pimpinan Panti Asuhan Talenta Delpita Medan, Penyerahan Hasil Evaluasi, Penanda tangan dan penyerahan Surat Keterangan telah di laksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat kemudian ditutup dengan Doa.

4.2 Peserta Latihan

Peserta latihan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah anak-anak yang di asuh oleh Panti Asuhan Talenta Delpita Medan yang berjumlah 29 orang anak asuh.

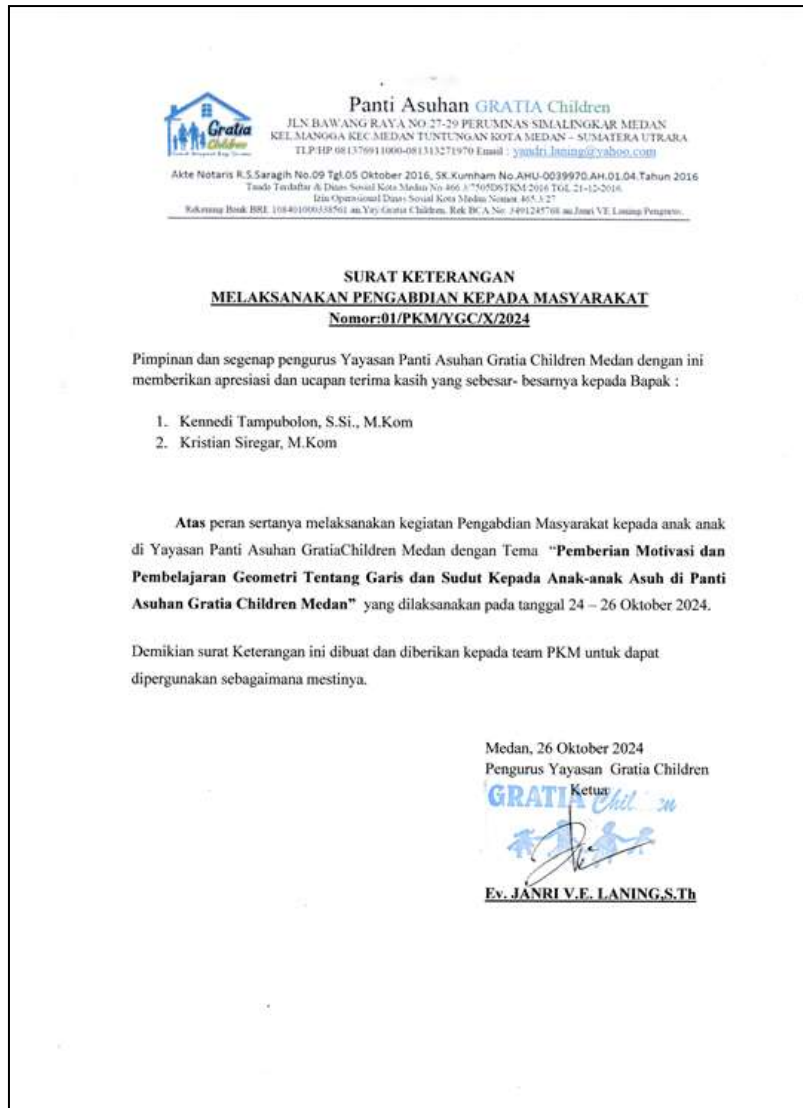
4.3 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Gedung Baru Panti Asuhan Talenta Delpita lokasi Jl. Bawang Raya No. 27-29 Perumnas Simalingkar Medan. Sedangkan waktu pelaksanaannya di langsungkan selama 3 hari yaitu tanggal 24, 25 dan 26 Oktober 2024.

4.4 Evaluasi Keberhasilan

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya maka tujuan dari dilaksanakannya Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk memotivasi dan mengajar anak – anak agar lebih semangat, mandiri berakhlak dan ber ilmu pengetahuan. Maka Team Pelaksana PKM melakukan Evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan anak-anak selama pelaksanaan kegiatan PKM maka dilakukan tindakan – tindakan sebagai berikut:

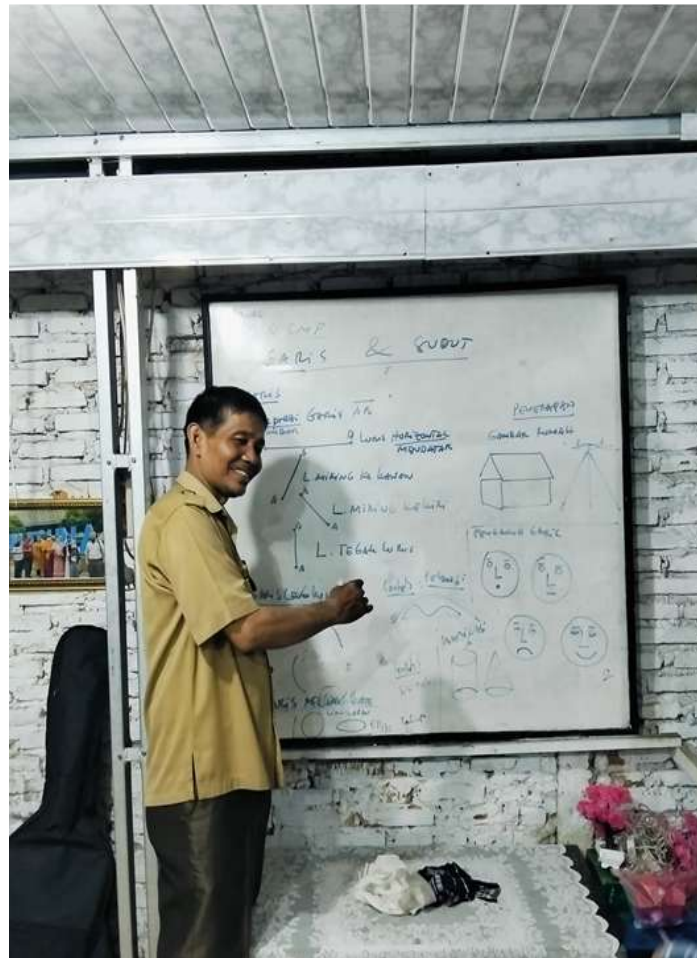
1. Setelah narasumber selesai memaparkan materi maka kemudian dilakukan tanya jawab secara terbuka dengan memberi beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh anak-anak secara lisan.
2. Pembicara memberi apresiasi bagi peserta yang dapat menjawab soal, dan memberi semangat kepada yang belum dapat menjawab soal.
3. Bila ada pertanyaan yang tidak dapat di jawab maka pembicara menjelaskan jawaban secara gamblang, lugas dan menyenangkan.
4. Menjelang akhir sesi diberi soal tertulis kepada peserta pelatihan, dikumpulkan dan di nilai oleh pelaksana. Nilai yang diperoleh seluruh peserta akan di analisa dan menjadi indikator untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan anak dan sejauh mana daya serap peserta selama pelatihan.



Gambar 7. Surat Keterangan Melaksanakan Pengabdian



Gambar 8. Motivator Sedang Memberi Motivasi



Gambar 9. Pengajar Sedang Menjelaskan Pengertian Garis dan Pengaruh Garis Terhadap Kesan Gambar



Gambar 10. Photo Bersama Pimpinan Yayasan, Anak-anak dan Pengasuh.

kesimpulan

Dengan berakhirnya seluruh aktivitas kegiatan PKM ini maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yakni :Hasil pengamatan adanya perubahan sikap dan tingkah laku anak-anak asuh secara signifikan yakni peningkatan gairah dan rasa percaya diri anak-anak. Seperti menjadi lebih terbuka, bersahabat, mau bersapa, semangat dan mudah senyum, mau bertanya dll.

1. Meningkatnya wawasan berpikir anak-anak Panti Asuhan dilihat dari wawancara yang dilakukan berkaitan dengan contoh real tentang garis dan sudut dalam kehidupan sehari-hari.
2. Terdapat peningkatan kemampuan berpikir kognitif tentang pengetahuan Geometri yakni garis dan sudut mengacu hasil test yang dilakukan oleh Tim pelaksana PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kompri, M.Pd.I, Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. PT.Remaja Rosda Karya, Bandung. 2008
- [2] Silaban Saronom, Dasar-Dasar Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Harapan Cerdas, Medan. 2017
- [3] Aryadi Wijaya, Pendidikan Matematika Realistik. Graha Ilmu Yogyakarta. 2012
- [4] Suharyana Agus, Markaban, WS Hanan, Geometri Datar Dan Ruang Di SD, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika. 2009
- [5] <https://id.wikipedia.org/wiki/Geometri>
- [6] id.wikipedia.org/wiki/pelatihan
- [7] rasthoe.blogspot.com/2013/03/pengertian-dan-tujuan-pelatihan-training-html.
- [8] id.wikipedia.org/wiki/panti_asuhan
- [9] <https://www.unida.ac.id/pembelajaran/artikel/apa-itu-pembelajaran.html>